

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2025, dengan menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata ROA meningkat dari 0,0487 pada tahun 2022 menjadi 0,0491 pada tahun 2023 dan mencapai 0,0518 pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 0,0415 pada tahun 2025. Berdasarkan hasil kategorisasi, nilai rata-rata ROA sebesar 0,0478 termasuk dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025 menunjukkan tren menurun, yaitu dari 0,7188 pada tahun 2022 menjadi 0,6236 pada tahun 2023, kemudian 0,5502 pada tahun 2024, dan 0,5276 pada tahun 2025. Berdasarkan hasil kategorisasi, nilai rata-rata DER sebesar 0,6053 termasuk dalam kategori cukup, yang

menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan berada pada tingkat yang relatif seimbang dengan risiko keuangan yang masih dapat dikendalikan.

3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025 berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata harga saham sebesar Rp3.146,73, dengan nilai minimum Rp8,00 dan nilai maksimum Rp39.000,00. Meskipun harga saham mengalami fluktuasi selama periode penelitian, secara umum harga saham perusahaan berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan masih relatif baik meskipun terdapat perbedaan harga saham yang cukup besar antarperusahaan.
4. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,666 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,987 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.
5. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor

properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,875 yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,987 serta nilai signifikansi $0,384 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

6. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 6,893 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 13,4% menunjukkan bahwa ROA dan DER mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 13,4%, sedangkan 86,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien. Mengingat *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan perlu menjaga stabilitas profitabilitas agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertahankan struktur modal yang sehat melalui pengelolaan utang yang lebih terukur sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.

2. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi profitabilitas perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, khususnya melalui analisis rasio *Return on Assets* (ROA) karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan *Real estate*. Selain memperhatikan ROA, investor juga diharapkan mempertimbangkan faktor fundamental lainnya seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), serta kondisi ekonomi makro agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat dan rasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor properti dan *Real estate*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih relatif rendah yaitu sebesar 13,4%, sehingga masih terdapat faktor lain sebesar 86,6% yang mempengaruhi harga saham di luar model penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas periode penelitian,

menambah jumlah sampel, serta menggunakan variabel lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), inflasi, dan suku bunga agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor properti dan *Real estate*.